

BAB I

PENDAHULUAN

Ayam broiler (pedaging) merupakan ternak yang banyak diminati oleh masyarakat karena mampu menghasilkan daging dalam waktu singkat. Hal ini didukung oleh data Kementerian Pertanian yang memprediksi permintaan daging ayam pada tahun 2016 – 2019 cenderung meningkat 1,56% per tahun atau 1,19 juta ton (Kementan, 2015). Permintaan daging yang semakin tinggi mengakibatkan para peternak berusaha untuk meningkatkan produksi secara lebih efisien, melalui aspek manajemen pemeliharaan yaitu dengan meningkatkan satu satuan ternak dalam satuan luas kandang. Namun, meningkatkan jumlah ternak dalam kandang (kepadatan kandang) tanpa menambah jumlah lahan mengakibatkan ternak lebih mudah mengalami stres. Kondisi ini semakin bertambah buruk ketika ternak dipelihara di daerah tropis dan menggunakan model kandang panggung yang masih dipengaruhi oleh kondisi lingkungan.

Cekaman yang terjadi apabila ternak dipelihara dengan kepadatan terlalu tinggi yaitu stres panas dari dalam kandang karena timbul panas, dari tubuh ayam karena membutuhkan energi untuk mencerna ransum dan dari nitrogen yang diekskresikan oleh ternak. Cara untuk mengurangi dampak kepadatan kandang yang terlalu tinggi dan mencegah supaya ternak tidak mudah mengalami cekaman dapat ditanggulangi dengan menambahkan antioksidan sebagai suplemen.

Antioksidan merupakan senyawa yang mampu menghambat proses oksidasi. Oksidasi terhadap ransum mampu mengakibatkan kerusakan protein,

dan oksidasi di dalam tubuh ternak dapat merusak sel-sel tubuh. Oleh sebab itu untuk menanggulangi proses cekaman yang lebih lanjut berupa kerusakan sel-sel tubuh diperlukan penambahan senyawa antioksidan. Antioksidan banyak terkandung dalam sayuran seperti buncis, kubis merah, bawang merah, lobak merah, kacang hitam, terong, jagung ungu, buah-buahan seperti anggur, apel, rasberi, ubi ungu, persik, kismis hitam, plum dan tanaman lain seperti teh dan kakao (Baskan *et al.*, 2015). Antioksidan secara lebih spesifik berupa senyawa antosianin yang banyak ditemukan pada berbagai jenis tumbuhan berumbi terutama ubi jalar. Antosianin selain sebagai antioksidan juga dapat sebagai pewarna alami karena sifat dari ikatan penyusun senyawa yang juga pigmen pemberi warna dan mudah larut air (Montilla *et al.*, 2011).

Ubi jalar ungu selain mudah didapat dan harganya terjangkau karena tumbuh sepanjang tahun dan tidak mengenal musim juga termasuk bahan pangan yang mengandung antioksidan tinggi berupa senyawa antosianin. Penambahan antioksidan berupa antosianin dalam ransum diharapkan mampu menurunkan dampak cekaman panas (stres) sehingga dapat meningkatkan produksi ayam broiler. Pengurangan cekaman panas menyebabkan pencernaan lebih tinggi, penyerapan nutrisi lebih optimal ditandai dengan massa protein lebih tinggi sehingga pertumbuhan yang lebih baik.

Berdasarkan pada uraian di atas, penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh penambahan ekstrak ubi jalar ungu dalam ransum ayam broiler yang dipelihara dengan kepadatan kandang yang berbeda terhadap pencernaan protein, massa protein daging dan pertumbuhan bobot badan. Manfaat

dari penelitian adalah mampu meningkatkan produktivitas ayam broiler meskipun dipelihara dengan kepadatan kandang tinggi karena diberi ekstrak umbi ubi jalar ungu yang mengandung antosianin sebagai antioksidan. Hipotesis penelitian bahwa penambahan ekstrak umbi ubi jalar ungu dengan level tepat dalam ransum mampu mengurangi cekaman, memperbaiki kondisi saluran pencernaan sehingga penggunaan nutrisi, terutama protein, jadi lebih baik dan bermuara pada pertumbuhan yang lebih tinggi.